

**PENGARUH STIMULASI
ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN BAHASA
ANAK USIA TODDLER**

(Di Wilayah Kerja Polindes Banyuwangi,
Kecamatan Sampang, Kabupaten
Sampang)

*The Influence of Parental
Stimulation To Toddler Age
Language Development
(In Area Polindes Banyuwangi,
Sampang District, Sampang
Regency)*

Enggal Sari Maduratna, Qonita Lilla*)

*) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
(STIKes) Ngudia Husada Madura

ABSTRACT

Language development is the ability to respond to sounds, follow orders and speak spontaneously. Based on a preliminary study in Buluh Socah Polindes from 10 children aged toddler, found 60% of children experience delays in language development caused by lack of stimulation. The purpose of this study to influence of relationship stimulation with the development of toddler children language.

The research design used analytic correlation with cross sectional approach. Its population is all toddler age children in Work Area of Polindes Banyuwangi districts Sampang as many as 33 people, total samples are 30 people. Samples were taken by proportionate stratified random sampling method. The independent variables are stimulation, while the dependent variable is language development. Data collection using questionnaires and DDST II sheets were processed using Spearman Rank statistical test.

The result showed that parents who provide good stimulation have all the children with normal language development (100%). Based on Spearman Rank statistical test with $p(0.00) < \alpha(0.05)$ so H_1 is accepted, meaning that there was relationship of stimulation and language development of toddler age children.

Based on the result of the study is expected parents are able to interact with children and teach children to speak clearly and easy to understand, so it help children language development optimally. It is suggested that further researchers use more samples to obtain better results.

Keywords : parental stimulation, language development.

Correspondence : Enggal Sari Maduratna Jl. R.E. Martadinata Bangkalan, Indonesia.

LATAR BELAKANG

Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan (Soetjningsih, 2002). Menurut Frankenburg 4 parameter pada anak balita yaitu, *personal social* (kepribadian tingkah laku

sosial), *fine motor adaptive* (gerakan motorik halus), *language* (bahasa), *gross motor* (perkembangan motorik kasar).

Bahasa adalah kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan (Soetjningsih, 2002). Bahasa sebagai sistem komunikasi dikatakan pada dasarnya berbeda dan lebih tinggi tingkat

kerumitannya daripada spesies lain dimana ia berdasarkan pada sebuah sistem kompleks dari aturan yang berkaitan dengan simbol dan makna, sehingga menghasilkan sejumlah kemungkinan penyebutan yang tak terbatas dari sejumlah elemen yang terbatas. Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya, sebab melibatkan kemampuan kognitif, sensori motor, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak.

Menurut Jindrich, perkembangan anak usia 3 tahun pertama, otak manusia akan mengalami pertumbuhan yang sangat cepat, yaitu mencapai 70-80% (Hurlock,2007). Di usia 1-3 tahun anak dalam tahap **perkembangan** yang sangat baik, menurut para pakar, usia ini adalah usia emas (*golden age*) gunakan masa-masa ini untuk mendidik mereka secara bijaksana. Umur 1 tahun dapat berbicara dua atau tiga kata yang sudah bermakna. Contoh menirukan suara binatang, menyebutkan nama “papa”, “mama”. Dalam berbicara 25% kata-katanya tidak jelas dan kedengarannya tidak biasa (*unfamiliar*). Umur 2 tahun dapat menggunakan 2 sampai 3 *phrase* serta memiliki perbendaharaan bahasa kurang lebih 300 kata, serta mampu menggunakan kata” saya,” “milikku. 50% kata-katanya konteksnya belum jelas. Umur 3 tahun berbicara 4 hingga 5 kalimat serta memiliki sekitar 900 kata. Dapat menggunakan kata siapa, apa, dan dimana dalam menanyakan suatu pertanyaan. 75% kata-kata dan kalimat jelas (Suherman, 2000).

Gangguan bahasa pada anak merupakan masalah yang sering ditemui pada anak. Menurut NCHS (*National Centre for Health Statistic*), berdasarkan atas laporan orang tua (diluar gangguan pendengaran serta celah palatum), angka kejadiannya adalah 0,9% pada anak dibawah umur 5 tahun dan 1,94% pada anak yang berumur dibawah 5 tahun dan 1,94% pada anak yang berusia 5 – 14 tahun. Berdasarkan hal ini, diperkirakan gangguan bicara dan bahasa pada anak sekitar 4 – 5% (Soetjiningsih, 2002).

Menurut data analisa situasi orang tua dan anak di dinas kesehatan tingkat I propinsi jawa timur 2010 untuk deteksi pertumbuhan perkembangan balita di Jawa Timur ditetapkan 75% tetapi cakupan di periksa sebanyak 30 – 45% dan mengalami perkembangan tidak normal sebanyak 14 % (Depkes, 2009). Dari studi pendahuluan yang dilakukan di desa Banyuanyar Kecamatan Sampang pada tanggal 28 Oktober 2017 dari 10 anak yang dilakukan deteksi menggunakan DDST mengenai perkembangan bahasanya 60% anak mengalami keterlambatan yaitu ketidakmampuan anak dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan bahasa sesuai usianya seperti menyebut empat gambar, bicara dimengerti serta menggambar 6 bagian badan.

Faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa diantaranya adalah faktor herediter, lingkungan pra natal, pengaruh budaya lingkungan, kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi, gizi, jenis kelamin (*sex*), stimulasi, posisi anak dalam keluarga, dan pola asuh orang tua

(Supartini, 2004). Dari studi pendahuluan yang dilakukan dari 6 anak yang mengalami keterlambatan perkembangan bahasa disebabkan oleh, kurangnya stimulasi yang diperoleh anak yang dikarenakan minimnya fasilitas belajar yang dimiliki anak.

Masalah perkembangan bahasa anak ini jika tidak mendapat perhatian, maka akan mempengaruhi aspek perkembangan yang lainnya yaitu perkembangan sosial dan motorik, karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya, sebab melibatkan kemampuan kognitif, sensorik motor, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak (Soetjiningsih, 2002).

Upaya untuk mengatasi permasalahan perkembangan bahasa, salah satunya yaitu dengan program Bina Keluarga Balita (BKB) yaitu memberikan penyuluhan kepada ibu balita agar mampu berinteraksi dengan anak, mampu membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat (Leli, 2011). Selain itu bisa dengan memberikan penyuluhan pada orang tua untuk mengajak dan mengajari anak berbicara yang dapat dimengerti, jelas dan terang. Karena ikatan emosi dan kasih sayang yang erat antara ibu atau orang tua anak sangatlah penting, karena berguna untuk menentukan perilaku dan perkembangan anak dikemudian hari, merangsang perkembangan otak anak terhadap dunia luar.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode analiti korelasi

dengan pendekatan waktu *cross sectional*.

Populasi yang digunakan adalah seluruh orang tua dan anak usia *toddler* di Wilayah Kerja Polindes Banyuanyar Kecamatan Sampang.

HASIL PENELITIAN

1. Data Penelitian

Jumlah seluruh anak di Polindes Banyuanyar hampir setengahnya berumur 3 tahun sebanyak 11 responden (36,7%).

2. Distribusi Frekuensi berdasarkan pendidikan orang tua anak di wilayah kerja Polindes Banyuanyar bulan Juli 2017

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pendidikan orang tua anak di wilayah kerja Polindes Banyuanyar bulan Juli 2017.

Pendidikan	F	Persentase (%)
SD	7	23,3
SMP/ Sederajat	16	53,3
SMA/ Sederajat	5	16,7
Sarjana	2	6,7
Total	30	100

3. Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan orang tua

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi berdasarkan pekerjaan orang tua di wilayah kerja Polindes Banyuanyar bulan Juli 2017.

Perkerjaan	F	Persentase (%)
Petani	13	43,3
PNS	3	10
Wiraswasta / Swasta	9	30
Lain-lain	5	16,7
Total	30	100

4. Distribusi Frekuensi berdasarkan status ekonomi orang tua di wilayah kerja Polindes Banyuanyar bulan Juli 2017

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi berdasarkan status ekonomi orang

tua di wilayah kerja Polindes Banyuanyar bulan Juli 2017

9

Status ekonomi	F	Persentase (%)
Prasejahtera	5	16,7
Sejahtera I	13	43,3
Sejahtera II	8	26,7
Sejahtera III	3	10
Sejahtera III plus	1	3,3
Total	30	100

5. Distribusi Frekuensi berdasarkan stimulasi bahasa yang diberikan orang tua di wilayah kerja Polindes Banyuanyar bulan Juli 2017

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi stimulasi bahasa yang diberikan orang tua di wilayah kerja Polindes Banyuanyar bulan Juli 2017

Stimulasi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	6	20
Cukup	10	33,3
Kurang	14	46,7
Total	30	100

6. Berdasarkan hasil tabulasi silang di dapatkan digambarkan bahwa orang tua responden dengan status ekonomi sejahtera I sebagian besar memiliki anak dengan perkembangan bahasa *suspect* yaitu 11 responden (84,6%). Analisa data menggunakan uji *Spearman Rank* dengan hasil p value $0,012 < \alpha$ $0,05$ sehingga H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan status ekonomi dengan perkembangan bahasa anak.

7. Berdasarkan hasil tabulasi silang orang tua yang memberikan stimulasi bahasa kurang meluruh memiliki anak dengan perkembangan bahasa anak *suspect* yaitu sebanyak 14 anak (100%). Pada analisa data menggunakan uji *Spearman Rank* dengan hasil p value $0,000 < \alpha$

$0,05$ sehingga H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan stimulasi dengan perkembangan bahasa anak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa *Spearman Rank* menunjukkan hasil $p < \alpha$ ($0,012 < 0,05$). Dengan demikian H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status ekonomi dengan perkembangan bahasa anak usia *toddler*. Gambaran bahwa semakin tinggi status ekonomi orang tua maka perkembangan bahasa anak normal. Beberapa efek yang berbahaya dari status ekonomi yang kurang pada anak terjadi karena hal tersebut berefek pada kehidupan anak di rumah. Para peneliti menemukan bahwa rumah anak-anak dengan perkembangan yang lambat mempunyai sedikit mainan atau buku dan sedikit percakapan antara anak dengan orang tua. Selain itu lingkungan rumah juga berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak (Santrock, 2002).

Kedaaan status ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap perkembangan bahasa anak. Anak-anak yang orang tuanya berpenghasilan cukup (sosal ekonominya cukup), maka anak-anak tersebut lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk memperkembangkan bermacam-macam kecakapan. Dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dhadapi anak dalam keluarganya lebih luas. Ia mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang

tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada alat-alatnya.

Meski demikian status sosial ekonomi tidak dapat dikatakan faktor mutlak sebab hal itu bergantung pula pada sikap orang tua dan corak interaksi dalam keluarga. Walaupun
10 tatus ekonomi orang tua nemuaskan tetapi tidak memperhatikan perkembangan anaknya, maka hal tersebut tidak menguntungkan bagi perkembangan anaknya.

Berdasarkan hasil analisis *Spearmen Rank* menunjukkan hasil $\rho(0,00) < \alpha (0,05)$ sehingga H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan stimulasi bahasa dengan perkembangan bahasa anak usia *toddler*. Bahwa stimulasi yang baik maka perkembangan bahasa anak normal. Anak yang lebih banyak mendapat stimulasi cenderung lebih cepat berkembang. Stimulasi juga berfungsi sebagai penguat (*reinforcement*). Memberikan stimulasi yang berulang dan terus menerus pada setiap aspek perkembangan anak berarti telah memberikan kesempatan pada anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (Nursalam, 2005).

Stimulasi sangat membantu dalam menstimulasi otak untuk menghasilkan hormon-hormon yang diperlukan dalam perkembangannya. Stimulasi dapat diberikan dalam bentuk yang sederhana dan mudah untuk dilakukan. Ketika anak dilahirkan, otak anak sudah memiliki sel syaraf yang bermilyaran jumlahnya, namun jumlah tersebut banyak yang hilang setelah dilahirkan. Ketika anak mendapatkan stimulus yang baru, maka otak akan mempelajari sesuatu yang baru. Stimulus tersebut akan menyebabkan

sel syaraf membentuk sebuah koneksi baru untuk menyimpan informasi. Sel-sel yang terpakai akan untuk menyimpan informasi akan mengembang, sedangkan yang jarang atau tidak terpakai akan musnah. Disinilah pentingnya suatu stimulasi yang rutin diberikan. Stimulasi yang diberikan akan memperkuat hubungan antar syaraf yang telah terbentuk sehingga secara otomatis fungsi otak akan menjadi semakin baik (Chamidah, 2012)

Perkembangan bahasa bayi dari bulan ke bulan akan semakin optimal bila diberikan stimulasi yang baik dari lingkungan sekitarnya. Pada tiga tahun pertama kehidupan, otak adalah organ yang sangat berat tumbuh kembangnya. Periode ini dapat dimanfaatkan untuk melakukan stimulasi (Surjadi, 2005).

Menurut Soetjiningsih (1995), anak yang mendapatkan stimulasi terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau yang tidak mendapatkan stimulasi. Pemberian stimulasi, dorongan, dan kesempatan kepada anak untuk aktif dalam kegiatan yang melibatkan percakapan akan dapat mempercepat perkembangan bahasa pada anak. Apabila rangsangan atau stimulasi tidak diberikan dan adanya perlindungan yang berlebihan maka perkembangan anak dapat terhambat dan dapat menimbulkan gangguan pada penyesuaian dan pribadi anak.

Anak usia *toddler* perlu mendapatkan stimulasi rutin sedini mungkin dan terus-menerus pada setiap kesempatan. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang bahkan dapat menyebabkan gangguan yang menetap (Mauliadi, 2007).

PENUTUP

1. Kesimpulan

11 Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data pada anak usia *Toddler* di Wilayah Kerja Polindes Banyuanyar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Stimulasi orang tua anak di wilayah kerja Polindes Buluh Socah Bangkalan sebagian besar kurang.
2. Perkembangan bahasa anak usia *toddler* di wilayah kerja Polindes Buluh Socah Bangkalan sebagian *suspect* atau mengalami keterlambatan.

2. Saran

1. Saran Teoritis

Diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi untuk mengembangkan penelitian tentang perkembangan bahasa dengan menggunakan sampel yang lebih besar sehingga hasil yang diperoleh lebih baik.

2. Saran Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan dalam mendeteksi dini tumbuh kembang anak khususnya perkembangan bahasa anak usia *toddler*.

DAFTAR PUSTAKA

- Angel, Joyce. 2002. *Pengkajian Peditrik*. Terj. Esty Wahyuningsih. 2008. Jakarta: EGC
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arvi, Agus. 2010. *Proposal Penelitian*. Diakses tanggal 24 Februari 2012.
<http://Arviwheq.blogspot.com>

/2010/07/proposal-
penelitian.html.

Ayurai. 2009. *Stimulasi Perkembangan*. Diakses tanggal 8 Februari 2012.
<http://Ayurai.Communicators/stimulasi-perkembangan<<Bidanku.Sahabatku.html>

12

Chamidah, dr. Atien Nur. 2012. Pentingnya Stimulasi Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. Diakses 10 Juli 2012.
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/atien-nur-chamidah-dr/pentingnya-stimulasi-dini-bagi-tumbuh-kembang-otak-anak.pdf>

Wahyuningtyas, Dwi. 2009. Hubungan Stimulasi Orang Tua tentang Toilet Training dengan kemandirian Anak Dalam Mengontrol BAB dan BAK pada usia 3-4 Tahun. *Journal Obsgyin Thn* . Vol 2 No. 2: 85-91.

Friedman. 2004. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta:EGC

Hidayat, A. Aziz Alimul. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika

Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Terj. dr. Med. Meitasari Tjandrasa dan Dra. Muslichah Zarkasih.

2007. Edisi 6. Jakarta: Erlangga.
- Leli, Azizah. 2011. *Laporan BKB Lutpiana*. Diakses tanggal 23 Januari 2012 <http://Abiaryanionline.wordpress.com/2011/06/penelitian-bkb-leli-azizah.htm>
- Mubarak, Wahit, dkk. 2006. *Ilmu keperawatan Komunitas 2*. Jakarta: Seagung Seto.
- Muliadi, dr. Awi Wijaya, MKM. 2012. *Pentingnya Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Diakses tanggal 13 Juli 2012. http://www.infodokterku.com/index.php?option=com_content&view=article&id=46&Itemid=27.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- _____. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak untuk Perawat dan Bidan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Safei, Rahmat. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa*. Diakses tanggal 13 Juli 2012. <http://rahmat-safei.blogspot.com/>
- Santrock, John W. 2002. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Soetjiningsih. 2002. *Tumbuh Kembang anak*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. 2000. *Buku Saku Perkembangan Anak*. Jakarta: EGC.
- Supartini, Yupi. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta. EGC.
- Suparwati, Demes. 2010. *Hubungan Waktu Luang Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak usia Todler(1-3tahun)*. Journal Obsign Thn 2010, Vol.3 No.2:103-105
- Surjadi Sp.A, MARS, dr. I.G. Ayu Partiwati. 2009. *Batita Anda Terlambat Bicara*. Diakses tanggal 20 Juli 2012. <http://merawat-anak.blogspot.com/2009/06/batita-anda-terlambat-bicara.html>
- Windayanti, Yoyi. 006. *KTI Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Pekerjaan ibu dengan Pemberian MP ASI Secara Dini pada Bayi usia 0-6 Bulan*.

Yusuf LN., H. Syamsu. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offsetBuku Perawatan Ibu Hamil. Semarang.

Tiran, Denise, 2009. *Mual dan muntah kehamilan*. Jakarta: EGC

Triyana Yani Firda, 2013. *Panduan Klinis Kehamilan dan Persalinan*. Yogyakarta: D-Medika